

Judul : Menuju Era Endemi, Syarat Perjalanan Mudah Prokes Tak Boleh Kendor
Tanggal : Jumat, 11 Maret 2022
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 8

Menuju Era Endemi Syarat Perjalanan Mudah Prokes Tak Boleh Kendor

WAKIL Ketua DPR Sufmi Dasco Ahmad mengingatkan masyarakat tidak abai dalam pelaksanaan protokol kesehatan (prokes). Kendati Pemerintah telah menghapus syarat tes antigen negatif maupun PCR (*Polymerase Chain Reaction*) sebagai syarat perjalanan domestik baik melalui transportasi udara, laut, dan darat.

“Paling penting, bagaimana masyarakat tidak memandang enteng virus corona. Kita harus tetap waspada,” tegas Dasco di Gedung DPR, Jakarta, kemarin.

Ketua Harian DPP Partai Gerindra ini mengatakan, grafik virus Corona di Indonesia seringkali naik turun. Hal ini terlihat dari angka penularan Covid-19 seperti Omicron, yang kadang-kadang bisa turun, namun dalam kasus lainnya bisa meningkat tajam.

Karenanya, dia mengingatkan masyarakat disiplin menjalankan prokes dan tidak menganggap sepele virus yang pertama kali ditemukan di Wuhan, China ini.

“Prokes harus kita jalankan sampai kita benar-benar yakin virus Corona sudah melemah,” ucapnya.

Lebih lanjut, Dasco mengatakan, tidak seorang pun yang bisa mengetahui kapan pandemi ini berakhir. Begitu juga di Indonesia. Apakah negara ini bisa cepat beralih dari pandemi ke endemi, tidak bisa diprediksi. Sebab, virus Corona maupun variannya bisa fluktuatif.

“Kalau melihat situasi varian yang ada sekarang, tentunya dari pandemi ke endemi itu bisa jadi. Tapi virus ini fluktuatif, ti-

dak bisa kita prediksi,” ujarnya.

Anggota Komisi V DPR Sigit Sosiantomo menilai, langkah Pemerintah menghapus persyaratan antigen atau PCR untuk pelaku perjalanan domestik sudah tepat. Pemerintah cukup memberlakukan syarat sertifikat vaksin lengkap bagi pelaku perjalanan domestik.

“Saya mengapresiasi pelonggaran syarat perjalanan domestik. Apalagi kasus Omicron di Indonesia sudah konsisten menunjukkan tren penurunan,” katanya.

Dia berharap, pelonggaran persyaratan perjalanan ini dapat menggiatkan kembali roda perekonomian khususnya di sektor transportasi yang selama dua tahun terakhir nyaris mati suri.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, pertumbuhan sektor usaha transportasi dan pergudangan berkontraksi paling parah yaitu 15,04 persen. Sektor ini yang terpuruk paling dalam dibandingkan lapangan usaha lainnya.

Di tahun 2021, PDB (Produk Domestik Bruto) sektor transportasi tumbuh 3,24 persen, menjadi Rp 406,19 triliun pada 2021 dari tahun sebelumnya.

Kendati sektor transportasi sudah mulai bergeliat di tahun 2021, namun belum bisa dikatakan normal karena masih adanya kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

Dampaknya, Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) negara hanya naik sedikit di tahun 2021. Bahkan, untuk transportasi udara dan kereta api masih di bawah target. ■ KAL